

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang dan jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap sebuah produk, dan para penjual sebagai kelompok lainnya menentukan penawaran terhadap produk. Aktivitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu produsen dan konsumen. Kedua subyek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada di pasar. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Pengertian secara luas pasar adalah suatu kegiatan yang merupakan hubungan antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa. Pasar adalah hubungan keseluruhan dari permintaan dengan penawaran terhadap barang atau jasa. Dari segi pembeli dan penjual maka pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna (Mukaromah and Wijaya 2020).

Pasar adalah sebuah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa baik dalam bentuk produksi maupun penentuan harga. Sedangkan syarat utama terbentuknya pasar adalah adanya pertemuan antara pihak penjual dan pembeli baik dalam satu tempat ataupun dalam tempat yang berbeda. Pasar juga merupakan elemen ekonomi yang dapat mewujudkan keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau

swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar (Permendagri, 2007). Ditambahkan pula bahwa pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalinnya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu (Teknik et al. n.d.) 2022

2. Fungsi Pasar

Ada lima fungsi utama pasar menurut Soeratno (2003), yaitu :

- a. Pasar menentukan harga dan nilai barang. Permintaan barang yang meningkat menunjukkan kebutuhan masyarakat yang lebih banyak, sehingga mendorong produksi barang lebih banyak pula. Hal ini dikarenakan dalam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan dengan seketika. Akibatnya harga barang naik.
- b. Pasar mengorganisasi produksi. Harga barang akan menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien.
- c. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- d. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan dimasa mendatang.
- e. Pasar melakukan penjatahan.

3. Jenis-jenis Pasar menurut Transaksi

Jenis pasar dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun serta dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa, Swasta, Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Usaha Milik Negara termasuk kerjasama dengan pihak swasta dalam

bentuk tempat usaha seperti kios, toko, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, koperasi dengan usaha skala kecil, dan menengah melalui fungsi transaksi jual beli barang atau jasa dengan tawar menawar (Adolph 2016)

b. Pasar Modern

Pasar modern sering disebut juga sebagai toko modern, yakni pasar atau toko yang menganut sistem pembayaran secara mandiri, antara penjual dan pembeli tidak secara langsung bertransaksi, melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau kadangkala dilayani oleh pramuniaga (Adolph 2016)

4. Jenis-jenis Pasar Menurut Waktu

Jenis pasar menurut waktunya dapat digolongkan kedalam beberapa bentuk, antara lain :

a. Pasar Harian

Pasar harian adalah tempat dimana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjadi berbagai jenis barang kebutuhan, kebutuhan jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.

b. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di perdesaan contohnya.

c. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.

5. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

Pengelolaan sampah di pasar dijelaskan secara lebih rinci dalam Kepmenkes No. 519/MENKES/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat yaitu :

- a. Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
- b. Terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup, dan mudah di bersihkan.
- c. Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
- d. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS), kedap air, kuat, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau oleh petugas pengangkut sampah.
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bahan bangunan
- g. Sampah diangkut minimal 1x24 jam .

B. Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah, menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang, merupakan hasil aktifitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah biasa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, Perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin 2017). Sampah adalah suatu benda

atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Elamin et al. 2018)

2. Jenis Sampah

Jenis sampah berdasarkan sifatnya di bedakan menjadi 3 macam, yaitu (Ummah 2019) :

a. Sampah Organik

Sampah Organik merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik / pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya.

b. Sampah Non-organik

Sampah non-organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetis maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, kertas, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.

c. Sampah B3 (Bahan berbahaya beracun)

Pada sampah berbahaya atau bahan beracun (B3), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan nonorganik serta logam-logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan anorganik. Biasanya ada badan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan berlaku.

3. Prinsip 3R

a. Reduce (Mengurangi)

Untuk menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang dapat diisi ulang (refill), atau mengurangi pemakaian kantong plastic dengan membawa tas sendiri saat berbelanja.

b. Reuse (penggunaan Kembali)

Barang yang dianggap sampah dari kegiatan pertama, sebenarnya dapat berguna untuk kegiatan berikutnya, baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda. Misalnya, menggunakan lagi kertas bekas untuk membungkus kado atau membuat amplop.

c. Recycle (mendaur ulang)

Mengubah barang bekas menjadi benda lain yang berguna dan layak pakai. Misalnya mengubah botol, gelas plastik, dan kaleng biskuit menjadi vas bunga. (Junaidi and Utama 2023)

4. Sumber Sampah

Menurut (Notoadmojo, 2003) sampah diklasifikasikan menurut sumber-sumbernya sebagai berikut :

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes).Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang,seperti : sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik, daun, pakaian-pakaian bekas, perabotan rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.
- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, daun dan sebagainya.
- c. Sampah yang berasal dari perkantoran, pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, karbon klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah terbakar (rabish).

- d. Sampah yang berasal dari kawasan industri (industrial wastes) dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.
 - e. Sampah yang berasal dari pertanian dan perkebunan seperti jerami, sisa sayur, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
 - f. Sampah yang berasal dari pertambangan dan sejenisnya yang tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri seperti batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran(arang), dan sebagainya.
 - g. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan. biasanya sampah berupa kotoran ternak, bangkai binatang, dan sebagainya.
- (Adolph 2016)

C. Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Menurut Osei-Mensah, P. dkk (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah yaitu:

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk mempengaruhi jumlah sampah, karena semakin banyak penduduk maka aktivitas dari manusia semakin meningkat. Aktivitas yang dimaksud adalah pendidikan, pekerjaan, dan lainnya.

2. Sosial Ekonomi dan budaya

Sosial ekonomi mempengaruhi jenis sampah yang akan ditimbulkan karena masyarakat dengan sosial ekonomi yang sama mengonsumsi makanan yang sama sehingga menghasilkan sampah yang sama, sedangkan budaya mempengaruhi jumlah sampah dimana jumlah sampah yang terbentuk tergantung dari apa yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Waktu

Jumlah sampah yang terbentuk tergantung pada waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan.

4. Jenis Rumah

Perbedaan rumah pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah yang akan terbentuk seperti sampah pada rumah sederhana akan berbeda dengan rumah yang mempunyai beberapa fasilitas di dalamnya.

5. Jenis Kegiatan

Perbedaan kegiatan pada suatu populasi akan mempengaruhi jumlah dan jenis sampah seperti sampah dari aktivitas industri akan berbeda dengan sampah dari aktivitas rumah tangga.

6. Musim

Musim mempengaruhi jenis dan jumlah sampah karena jumlah dan jenis sampah pada musim hujan sangat berbeda dengan jumlah dan jenis sampah pada musim panas.

7. Sistem Pengelolaan yang Digunakan

Dari semua faktor yang ada, faktor ini yang paling berpengaruh pada jumlah sampah yang ada. Misal pengangkutan sampah dengan menggunakan gerobak akan memperlambat pengelolaan sampah dan menyebabkan terjadinya penumpukan sampah.

D. Karakteristik Sampah

Karakteristik sampah dapat dikelompokkan menurut sifat-sifatnya, seperti:

1. Karakteristik fisika: yang paling penting adalah densitas, kadar air, kadar volatil, kadar abu, nilai kalor, distribusi ukuran
2. Karakteristik kimia: khususnya yang menggambarkan susunan kimia sampah tersebut yang terdiri dari unsur C, N, O, P, H, S, dsb.

Densitas sampah akan tergantung pada sarana pengumpul dan pengangkut yang digunakan, biasanya untuk kebutuhan desain digunakan angka:

- a. Sampah di wadah sampah rumah: 0,01-0,20 ton/m²
- b. Sampah di gerobak sampah: 0,20-0,25 ton/m²
- c. Sampah di truk terbuka: 0,30-0,40 ton/m²

- d. Sampah di TPA dengan pemadatan konvensional = 0,50 -0,60 ton/m³
(Damanhuri Enri, 2010)

E. Timbulan

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita perhari, atau perluas bangunan, atau perpanjang jalan (SNI, 19-2454-2002). Selain itu timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktifitas masyarakat setiap harinya berupa sampah organik atau non organik. Timbulan sampah mempunyai besaran yang berbeda di daerah. Besaran sampah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan klasifikasi kota dan komponen-komponen sumber sampah (SNI, 19- 3983-1995).

F. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, Pewadahan merupakan cara penampungan sampah sementara di sumbernya baik sampah yang dihasilkan oleh individu maupun komunal, baik yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap, seperti TPA. Wadah sampah disesuaikan dengan jenis sampah (organik, anorganik atau bahan berbahaya) agar pengelolaan selanjutnya menjadi lebih mudah, terutama untuk tujuan daur ulang (Nagong 2021).

G. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun tentang Pengelolaan Sampah, pengumpulan sampah sejak pemindahan sampah dari tempat sampah rumah tangga ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan tetap menjamin terpisahnya sampah sesuai dengan jenis sampah. Pengumpulan sampah adalah proses mengumpulkan dan menyortir sampah dari berbagai sumber untuk kemudian diproses lebih lanjut. Sampah tersebut dapat berupa limbah

domestik, komersial, industri, maupun limbah medis. Tujuan dari pengumpulan sampah adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penyebaran penyakit, serta melakukan daur ulang untuk mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan. Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas yang sudah terlatih. Mereka menggunakan kendaraan pengangkut sampah seperti truk sampah dan alat-alat lainnya untuk mengumpulkan sampah dari rumah tangga, perkantoran, dan tempat-tempat umum lainnya. Setelah dikumpulkan, sampah tersebut kemudian dibawa ke tempat pengolahan atau tempat penampungan sementara untuk diolah lebih lanjut (Nagong 2021).

H. Pemindahan Sampah

Pemindahan dan pengangkutan adalah kegiatan penanganan sampah yang membawa sampah dari sumber dan/atau dari TPS atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke TPA, baik yang dilakukan secara swadaya oleh penghasil sampah maupun oleh pemerintah kota. Titik terjadinya perpindahan dari pengumpulan ke pengangkutan disebut pemindahan.

I. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan diartikan sebagai kegiatan operasi yang dimulai dari penampungan sementara sampai ke tempat tempat pengolahan/pembuangan akhir pada pengumpulan dengan pola individual langsung, atau dari tempat pemindahan, penampungan sementara sampai ke tempat pengolahan/pembuangan akhir pada pola individual tidak langsung.

Sistem pengangkutan sampah ke TPA dikenal 2 jenis yaitu sistem kontainer angkat dan sistem kontainer tetap. Proses pengangkutan sistem kontainer angkat menggunakan truk armroll yaitu dengan urutan:

1. Kendaraan dari poll dengan membawa kontainer kosong menuju lokasi kontainer isi untuk mengganti atau mengambil dan langsung membawanya ke TPA.
2. Kendaraan dengan membawa kontainer kosong dari TPA menuju kontainer isi berikutnya.

3. Demikian seterusnya sampai rit terakhir.

Sedangkan proses pengangkutan sistem kontainer tetap secara manual menggunakan dump truk yaitu dengan urutan:

- a. Kendaraan dari poll menuju TPS pertama, sampah dimuat ke dalam truk dump.
- b. Kendaraan menuju TPS berikutnya sampai truk dump penuh untuk kemudian menuju TPA.
- c. Demikian seterusnya sampai rit terakhir.

J. Metode Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah merupakan salah satu subsistem dalam pengelolaan sampah perkotaan. Pengangkutan sampah yang dimaksud adalah sebagai suatu kegiatan operasional yang dimulai dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju ke pemrosesan atau Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut (Damanhuri & Padmi, 2010). Sesuai dengan SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, pengumpulan dan pengangkutan sampah biasanya dilakukan dengan dua cara yaitu, secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan transfer depo/kontainer sebagai Tempat Penampungan Sementara (TPS). Saat ini, pengelolaan sampah menjadi permasalahan umum yang banyak dihadapi oleh kota/kabupaten di Indonesia. Permasalahan yang timbul bukan hanya dari aspek teknis saja tetapi juga mencakup aspek non teknis juga (Mulyadin et al., 2018)

K. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah sistem yang diselenggarakan untuk mengurangi dan melakukan penanganan terhadap sampah, merujuk pada dasar-dasar terbaik mengenai kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika dan pertimbangan lingkungan. Tujuan pengelolaan

sampah diantaranya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat, melindungi sumber daya alam (air), melindungi fasilitas sosial ekonomi dan menunjang sektorstrategis. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 19 (sembilan belas), terdapat dua bagian dalam pengelolaan sampah, yaitu:

1. Pengurangan sampah, merupakan upaya untuk membatasi jumlah timbulan sampah dari sumbernya, upaya pendauran ulang sampah dan penggunaan ulang sampah.
2. Penanganan sampah, merupakan rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

L. Pewadahan Sampah

Pewadahan adalah langkah awal yang harus dilakukan setelah sampah terbentuk, yaitu dengan menyiapkan wadah yang sesuai dengan karakter sampah, termasuk pemberian warna yang berbeda serta penempatan yang sesuai dengan peran dan fungsinya (Damanhuri dan Padmi, 2010). Kegiatan pewadahan dilakukan oleh individu ataupun dilakukan secara komunal sebelum sampah dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau TPA. Tujuan pewadahan adalah memudahkan pengumpulan dan pengangkutan sampah dan mencegah sampah berserakan dan mengurangi bau dari sampah organik yang mudah membusuk. Terdapat dua jenis pewadahan yang digunakan di Indonesia, yaitu pewadahan individu dan pewadahan komunal. Pewadahan individu digunakan untuk menampung sampah dari yang bersumber dari individu seperti rumah tangga, toko, warung kios dan sumber sampah individu. Sedangkan pewadahan komunal digunakan untuk menampung sampah dari beberapa sumber dan digunakan bersama-sama. Bahan pewadahan harus memiliki syarat tidak mudah rusak, ekonomis dan mudah diperoleh serta mudah dikosongkan.

M. Pemrosesan Akhir Sampah

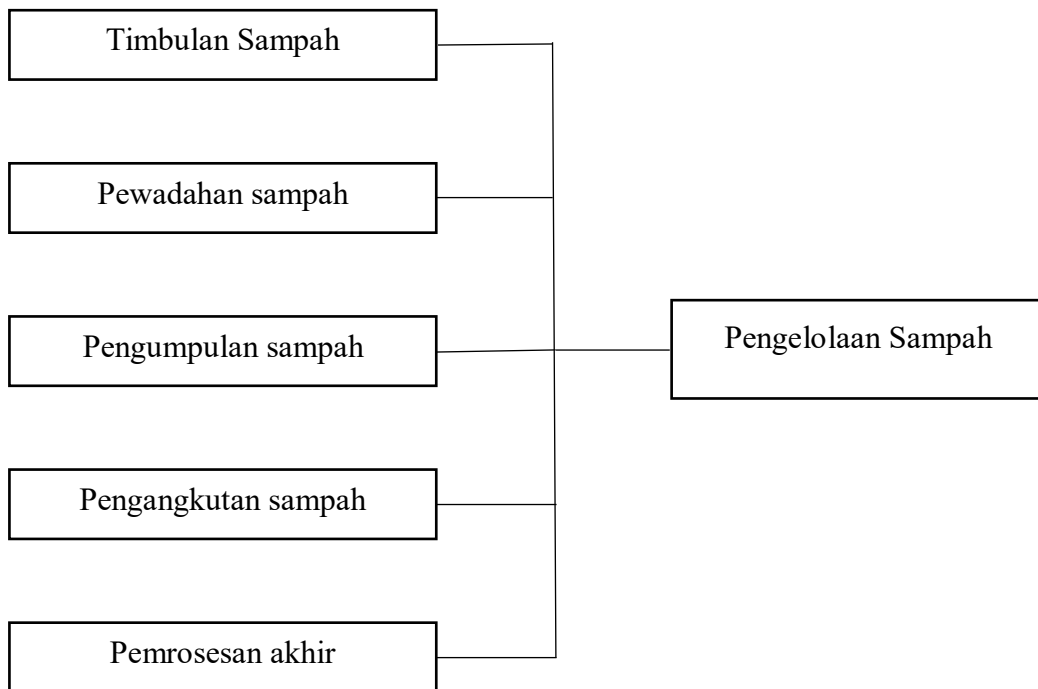
Pemrosesan akhir sampah atau sebelum UU No. 14 Tahun 2008 dikenal dengan tempat pembuangan akhir sampah adalah kegiatan akhir yang

dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah dan atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pemrosesan akhir sampah diartikan sebagai proses pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Pemrosesan akhir sampah atau sering diistilahkan sebagai pembuangan akhir sampah merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal. Untuk fase ini dapat menggunakan berbagai metode dari yang sederhana hingga tingkat teknologi tinggi.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. Setiap daerah maupun kota memiliki intensitas permasalahan yang berbeda berkaitan dengan fenomena persampahan tersebut. Makin tinggi status kota umumnya makin tinggi pula potensi permasalahan dalam bidang persampahan, terutama dalam penyediaan lahan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang sangat terbatas (Prasetya and Setyawan 2022).

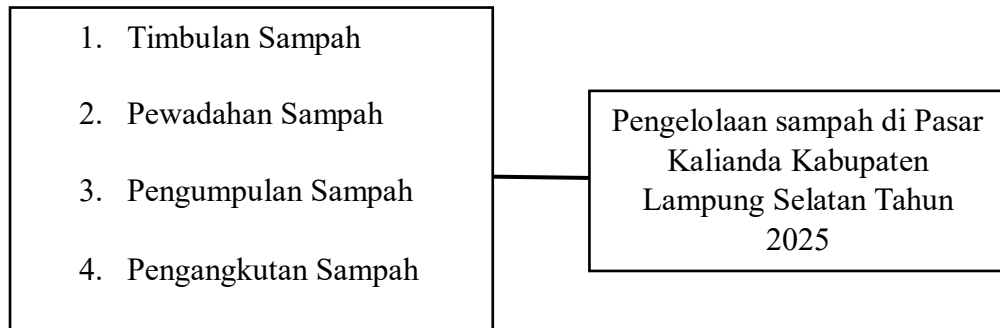
N. Kerangka Teori



(Sumber : Enri Damanhuri : Diklat TL-3150 Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan ITB, Edisi Semester I 2010/2011)

Gambar 2.1
Kerangka Teori

O. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

P. Definisi Operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional

NO.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Timbulan Sampah	Jumlah sampah yang berasal dari pedagang kios dan los di Pasar Inpres Kalianda	Pengukuran/ timbangan	Timbangan	Kg perhari	Rasio
2.	Pewadahan Sampah	Cara penampungan sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk di angkut serta dibuang yang ada di kios dan los di Pasar Inpres Kalianda	Observasi dan wawancara	Checklist dan wawancara	1. Memenuhi syarat apabila memiliki tutup, tidak bocor, mudah dibersihkan dan dikosongkan, ukuran wadah sampah cukup dengan jumlah sampah per hari. 2. Tidak Memenuhi syarat	Ordinal
3.	Pengumpulan Sampah	Proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat penampungan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan, atau	Observasi dan wawancara	Checklist	1. Memenuhi syarat apabila memiliki tutup, tidak bocor, mudah dibersihkan dan dikosongkan, ukuran wadah sampah cukup dengan jumlah sampah per hari. 2. Tidak Memenuhi syarat	Ordinal

		langsung ke pembuangan atau pemrosesan akhir.				
4.	Pengangkutan Sampah	Salah satu tahapan dari proses membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir, atau TPA.	Observasi/wawancara	Checklist dan wawancara	1. Memenuhi syarat apabila memiliki tutup, tidak bocor, mudah dibersihkan dan dikosongkan, ukuran wadah sampah cukup dengan jumlah sampah per hari. 2. Tidak Memenuhi syarat	Ordinal